



Artikel Penelitian

Received 22
December, 2023
Revised 29 January,
2024
Accepted 18 February,
2024

Kata Kunci:
Peran, Implikasi,
Kedisiplinan

Keywords:
Role, Implication,
Disciplin

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING
AUTHOR

Nadiah
Universitas Muhammadiyah
Palu, Indonesia

EMAIL
nadiah131101@gmail.com

OPEN ACCESS
E ISSN 2623-2022

Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Remaja Perempuan di Desa Ngatabaru

The Role of Parents in Increasing the Discipline of Prayer Worship in Teenage Girls in Ngatabaru Village

Nadiah^{1*}, Muhammad Rizal Masdul², Rina Purnamawaty³, Nuranisah⁴
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Peran Orang Tua Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Remaja Perempuan di Desa Ngatabaru dan Bagaimana Implikasi Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Remaja Perempuan di Desa Ngatabaru. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang digunakan sebagai pendekatan ini yang mana berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dan dilakukan untuk menghasilkan data yang Objektif yang terjadi dilokasi penelitian serta tidak memerlukan Hipotesis yang sifatnya menduga – duga. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, Observasi dan Dokumentasi, Teknik Analisis data dan Reduksi data, serta penarikan kesimpulan. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Remaja Perempuan di Desa Ngatabaru dengan memberikan berbagai macam bimbingan yang Orang Tua lakukan, seperti Orang tua berperan sebagai penasehat, Sebagai tauladan yang baik, Melakukan pencegahan pada kelalaian ibadah shalat berupa hukuman, dan meningkatkan hubungan Kerjasama dengan Guru PAI di Sekolah dalam hal ibadah shalat. Orang tua dituntut untuk meningkatkan Peran dalam pada Remaja Perempuan dalam melaksanakan Shalat Fardhu, sehingga anak tetap memegang teguh nilai islam dan melaksanakan kewajibannya termasuk shalat fardhu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Peran yang dilakukan oleh orang tua untuk menanamkan disiplin shalat fardhu kepada anak-anak mereka dan untuk mengidentifikasi hambatan yang menghalangi Peran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan disiplin shalat di Desa Ngatabaru yaitu membimbing anaknya dengan cara menasehati dan pembiasaan. Faktor yang mempengaruhi ketidak disiplin anak yaitu faktor bawaan, pola fikir, motivasi, lingkungan keluarga dan teman. Kedisiplinan shalat pada anak sudah cukup baik di lihat dari Kualitas dan ketepatan waktu shalat anak sudah terlihat baik di buktikan saat adzan berkumandang anak – anak langsung mengambil air wudhu dan langsung melaksanakan shalat dirumah, Namun, masih ada sebagian orang tua yang belum mengetahui perannya sebagai orang tua dan tindakan apa yang harus diberikan kepada anak dalam meningkatkan disiplin shalat.

Abstract: The aim of this research is to find out the role of parents in improving prayer discipline in adolescent girls in Ngatabaru Village and what are the implications of the role of parents in improving prayer discipline in adolescent girls in Ngatabaru Village. This research method uses qualitative research which is used as an approach which is oriented towards natural phenomena or symptoms and is carried out to produce objective data that occurs at the research location and does not require hypotheses that are conjectural in nature. – guess. Data collection techniques through interviews, observation and documentation, data analysis and data reduction techniques, and drawing conclusions. The Role of Parents in Improving Prayer Discipline among Adolescent Girls in Ngatabaru Village by providing various kinds of guidance by parents, such as parents acting as advisors, as good role models, preventing negligence in prayer in the form of punishment, and improving cooperative relationships with Islamic Education Teachers at Schools in terms of prayer services. Parents are required to increase their role in adolescent girls in carrying out fardhu prayers, so that children continue to uphold Islamic values and carry out their obligations, including fardhu prayers. The research aims to determine the role played by parents to instill the discipline of fardhu prayer in their children and to identify the obstacles that hinder this role. The research results show that the role of parents in improving prayer discipline in Ngatabaru Village is to guide their children by giving advice and habituation. Factors that influence children's indiscipline are congenital factors, thought patterns, motivation, family environment and friends. The discipline of prayer in children is quite good as seen from the quality and punctuality of children's prayers which can be seen as good as proven when the call to prayer is heard. The children immediately take ablution water and immediately perform the prayer at home. However, there are still some parents who do not know their role as people. parents and what actions should be given to children in improving prayer discipline.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i2.4975

Pages: 844-850

LATAR BELAKANG

Shalat merupakan kewajiban utama bagi seorang muslim. Kedudukan shalat sebagai ibadah wajib terdapat dalam nash (Al-Qur'an dan Hadis). Selain itu, Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa shalat ialah kewajiban yang pelaksanaannya dibagi kedalam beberapa waktu yang telah ditentukan. 1 Shalat adalah ibadah yang tak bisa ditinggalkan. Dalam mengerjakan shalat lima waktu, kaum muslimin sepakat bahwa shalat lima waktu harus dikerjakan pada waktunya dan sesuai dengan pembagian waktu-waktunya.

Seorang anak merupakan karunia dari Allah SWT yang di titipkan untuk dijaga, dirawat, dan didik yang menjadi tanggung jawab bagi orangtuanya. Sebagai orangtua tentunya memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan anaknya di kemudian hari. Sebab itu anak perlu dipersiapkan oleh orangtua agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan secara aktif dalam kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara.

Salah seorang ulama berkata, "Anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya adalah emas yang belum di ukir, tidak ada lukisan dan gambar. Dia bisa menerima semua lukisan, cenderung bagi setiap yang mengajaknya. Apabila dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan maka ia akan tumbuh di atasnya. Orangtua, guru, dan pendidiknya akan berbahagia di dunia dan akhirat. Apabila dibiasakan dengan kejelekan dan dibiarkan seperti binatang maka ia akan sengsara dan binasa. Dosanya ditanggung juga oleh pendidik dan orang tuanya."²

Pendidikan anak bukanlah termasuk perkataan atau perbuatan yang sia – sia Bukan sekedar penyempurna, tetapi merupakan sesuatu yang fundamental dan wajib bagi orangtua. Allah telah memerintahkan orangtua untuk mendidik anak – anak mereka, mendorong mereka dan memikul tanggung jawab untuk mereka.

Di sinilah pentingnya peran orang tua dan guru dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk pribadi Islami. Oleh karena itu, untuk membentuk kesadaran dan kepribadian muslim tersebut diperlukan suatu tahapan, di antaranya dengan teguran, ajakan, dan keteladanan untuk meningkatkan kesadaran dalam melaksanakan ajaran agama.

METODE

Untuk memperoleh data dan penjelasan yang relevan dan berkualitas dalam karya ilmiah ini, mutlak diperlukan beberapa metode dalam penyusunannya, baik dalam metode pendekatan, pelaksanaan penelitian, pengelolaan data maupun analisis data. Untuk lebih jelasnya, metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut: Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan wajar sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, dan pengumpulan data, khususnya data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Remaja Perempuan Di Desa Ngatabaru

Sejarah singkat terbentuknya desa Ngatabaru yaitu menurut cerita seorang sesepuh Ngatabaru yang bernama Ratandolo (102 thn) dan beberapa mantan Kades (Kantor Desa) Ngatabaru. Pada zaman kerajaan awalnya desa Ngatabaru bernama pangeva (perlawanan) yaitu terjadinya peristiwa peperangan dimana peperangan tersebut disebabkan kesalah pahaman antara masyarakat desa Ngatabaru dengan masyarakat luar yang datang kedesa tersebut. Warga desa Ngatabaru menganggap kedatangan mereka adalah sebuah ancaman sehingga terjadi peperangan yang sengit antara kedua belah pihak. Karena adanya peperangan tersebut banyak mayat yang membusuk sehingga masyarakat menyebutnya kapopo (membusuk), sehingga istilah kapopo dijadikan nama sebuah desa.

Dari hasil penelitian penulis ingin mengetahui Peran Orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat pada remaja perempuan di Desa Ngatabaru. Dan ingin mengetahui Implikasi Peran Orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat pada remaja perempuan di Desa Ngatabaru. Adapun Peran dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah Shalat di Desa Ngatabaru sebagai berikut Penulis jelaskan dalam beberapa poin dibawah ini:

Orang tua berperan sebagai Penasehat

Sebagai Orang tua, harus selalu mempunyai cara untuk membuat anaknya berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, utamanya dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah Shalatnya, untuk membuat anak lebih baik, maka orang tua juga harus berbuat baik dihadapan anak – anaknya agar Orang Tua bisa menjadi contoh bagi anak – anaknya utamanya dalam hal menasehati dan lain sebagainya. Dalam proses meningkatkan kedisiplinan Ibadah shalat pada Remaja Perempuan di Desa Ngatabaru berbagai macam cara dan Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah Shalat anaknya masing – masing, berupa Menasehati.

Orang tua berperan sebagai tauladan yang baik.

Orang Tua menjadi panutan bagi anak – anaknya, apa yang kita lakukan harus selaras dengan apa yang kita ucapkan, anak cenderung lebih memahami dan menerapkan apa yang mereka lihat, mereka lebih meniru contoh dari orang tua mereka dari pada sekedar disuruh. Maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi seluruh orang tua untuk menjadi suri tauladan yang baik bagi anak – anak mereka. Dan beberapa pemberian contoh yang baik bagi anak sebagai berikut:

Berdisiplin

Memberikan contoh disiplin yang baik kepada anak sangat berpengaruh bagi anak baru itu sendiri, dengan disiplin akan membantu anak lebih fokus, dan juga akan menumbuhkan rasa ketenangan. Ini tidak lain karena kita telah melakukan apa yang harus kita lakukan dengan benar dan tepat waktu, sehingga tidak ada rasa bersalah yang tumbuh di hati. Dan disiplin disini mencakup beberapa aspek seperti: disiplin waktu, disiplin beribadah, dan menaati segala aturan yang telah diterapkan oleh orang tua.

Dalam hal ini peranan orang tua sangatlah di butuhkan dalam pembentukan jiwa berdisiplin namun, kedisiplinan anak sebenarnya bukan hanya tanggung jawab orang tua saja, akan tetapi keluarga dirumah juga bertanggung jawab untuk membina anak untuk berdisiplin dalam Shalat. Akan tetapi yang membedakan antara Orang tua dan keluarga adalah orang tua selalu dikaitkan dengan tanggung jawab membimbing anaknya di kelas.

Berperilaku dan berkata jujur.

Dengan menanamkan perilaku jujur pada anak maka akan membiasakan anak untuk berkata jujur, dan tidak suka berbohong. Perilaku jujur ini sangat dijunjung tinggi dimanapun berada, baik di lingkungan pondok maupun di masyarakat dengan pemberian contoh perilaku jujur dari orang tua akan sangat berpengaruh bagi anak.

Orang tua Melakukan pencegahan pada kelalaian ibadah shalat berupa hukuman

Melakukan pencegahan kepada anak adalah suatu ajaran agar anak – anak takut jika meninggalkan hal yang wajib untuk dilaksanakan, oleh karena itu sebagai Orang Tua, kita harus tegas dalam mendidik anak. Memberikan hukuman kepada anak dikarenakan tidak melakukan shalat juga adalah cara agar anak akan selalu melakukan shalat walaupun karena terpaksa, karena lama – kelamaan anak akan terbiasa jika setiap anak tidak melakukan shalat akan diberi hukuman oleh orang tuanya.

Meningkatkan hubungan Kerjasama dengan Guru PAI di Sekolah dalam hal ibadah shalat Hubungan Kerjasama orang tua dan Guru PAI Komunikasi antara orang tua dan guru

secara rutin membuat anak dipantau oleh kedua belah pihak. Anak juga menjadi tidak bingung dengan ketentuan yang harus diikuti keduanya dari guru maupun orang tuanya sendiri dan juga dikarenakan anak lebih sering melaksanakan shalat dzuhur dan asar di sekolah, maka kami selalu orang tua meminta pertolongan kepada guru PAI untuk selalu memantau dan mengajari anak kami disaat melaksanakan shalat dzuhur dan asar.

Implikasi Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Pada Remaja Perempuan Di Desa Ngatabaru

Berdasarkan hasil wawancara seputar Peran Orang Tua dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah Shalat anak Perempuan ada beberapa Implikasi yang penulis akan jelaskan yaitu:

Anak – anak merasa diperhatikan oleh Orang Tua

Dengan Metode menasehati anak, anak akan merasa lebih diperhatikan dan diawasi oleh orang tuanya dan takut untuk meninggalkan shalatnya dikarenakan banyaknya nasehat dari Orang Tuanya. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ibu Amalia dalam wawancaranya:

“Karena kesibukan saya bekerja sehingga tidak dapat mengontrol anak untuk shalat. Untuk mengatasi hambatan tersebut jika saya sedang bekerja, kalau anak sudah pulang dari sekolah saya mengirim pesan kepada anak saya atau menantu di rumah untuk mengingatkan Aina. Yang menjadi penyebab anak lalai dalam melaksanakan shalat itu karena anak sibuk bermain dengan teman-temannya di luar, terus menonton tv hingga lupa waktu untuk shalat, dan juga karena pengaruh hp. Untuk mengatasi hal tersebut saya memberikan nasehat kepada anak agar bisa mengingat kapan waktu shalat, kapan waktu bermain, dan kapan waktu belajar”

Lebih meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat anak

Dengan pemberian contoh yang baik dari Orang tua maka santri baru termotivasi untuk menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi. Hal ini sesuai dengan data informan dalam wawancara berikut ini:

“apa yang dilihat, di dengar, dan yang dirasakan semua adalah Pendidikan bagi anak, maka dari itu semua gerak gerik harus di perhatikan jangan sampai kita sebagai Orang tua menjadi contoh yang tidak baik bagi anak kita semua., selalu memberikan contoh yang baik itu adalah hal yang dapat ditiru oleh anak, jika kita ingin anak menjadi lebih baik, maka kita harus memberikan contoh yang baik untuk mereka”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagai orang tua yang ingin anak yang rajin dan berdisiplin untuk melaksanakan shalat adalah orang tua harus memberikan Motivasi kepada anaknya dan juga menjadi contoh yang baik untuk anak – anaknya.

Terciptanya anak yang berdisiplin dalam hal ibadah shalat

Dengan pemberian contoh yang baik dari Guru maka anak yang berdisiplin karena mereka menjadikan Orang tua mereka sebagai suri tauladan, maka dari itu sepatutnya Orang tua harus menjadi sebaik-baiknya contoh. Seperti hasil wawancara salah satu Orang tua yang mengatakan:

“Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak menjadikan anak yang taat dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah Shalat anak, disiplin waktu, disiplin Ibadah Shalat dan segala disiplin lainnya.”

Terciptanya anak yang dapat dipercaya

Dengan penerapan pemberian contoh berperilaku dan berkata jujur kepada anak maka terciptanya anak – anak yang dapat di percaya baik bagi Orang Tua maupun dikalangan Masyarakat. Pernyataan diatas jelas bahwa seluruh Orang tua wajib memberikan contoh yang baik bagi anak – anaknya, dimanapun ia berada ia menjadikan dirinya contoh dan suri tauladan yang baik bagi anak – anaknya.

Berkurangnya kelalaian anak dalam hal ibadah shalat

Adanya upaya pencegahan pelanggaran oleh Orang tua, maka terciptalah keadaan lingkungan Keluarga yang kondusif dan stabil untuk melaksanakan shalat. dan anak harus dibina dan diberikan pemahaman tentang disiplin – disiplin untuk melaksanakan shalat Sebagaimana hasil informan Orang tua menjelaskan bahwa:

Hal yang sama dikatakan anak atas nama Lika mengemukakan bahwa:

“Dengan adanya pencegahan pelanggaran atau penekanan dari Orang tua saya untuk tidak melanggar, Misalnya tadinya saya tidak ingin melaksanakan shalat namun sebelum saya melanggar Orang tua saya telah menekankan saya untuk tidak melanggar dan itu membuat saya membatalkan niat saya untuk melanggar peraturan dari Orang tua saya.”

Kesimpulan yang dapat Penulis peroleh dari wawancara anak diatas bahwa dalam mendidik anak untuk menjadi lebih baik adalah dengan cara mengajarnya terlebih dahulu, lalu menasehati anak, dan apabila anak tidak mendengar maka anak pantas untuk dimarah dan dihukum dikarenakan anak tersebut sudah remaja.

Terjalannya hubungan yang baik antara Orang tua dan Guru PAI dalam hal meningkatkan ibadah shalat anak

Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara Orang tua dan Guru PAI maka akan berdampak besar bagi diri anak diantaranya:

Meningkatkan ibadah shalat anak.

Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara Orang tua dan Guru PAI maka keduanya bisa bekerja sama dalam meningkatkan ibadah shalat anak. Dan Orang tua juga memiliki peran adil dan kontribusi yang signifikan terhadap kedisiplinan ibadah shalat anak. Orang tua juga mampu mendorong dan mendukung anak untuk semakin giat dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah Shalat anak.

Seperti hasil wawancara dari Orang tua yang mengatakan:

“Dengan terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dengan guru PAI maka terjadi keseimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat antara guru PAI sebagai motivator saat di sekolah dan orang tua sebagai motivator saat anak di rumah. Dan ini sangat berpengaruh bagi semangat baru anak dalam melakukan segala aktivitas di lingkungan ruma meskipun berada di lingkungan sekolah.”

Mendiskusikan perkembangan kedisiplinan ibadah shalat anak.

Orang tua akan senang melihat anaknya ketika mampu meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dengan baik, demikian pula Guru PAI akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika melihat Ibadah shalat anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran dan tujuan yang sama dalam hal mendidik anak untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, yang tentunya harus ada kerja sama antara guru PAI dan orang tua.

Seperti hasil wawancara Orang tua yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pemantuan perkembangan anak yang baik dari Guru PAI dan Orang tua akan menjadikan anak yang terpantau perkembangan Kedisiplinan Ibadah Shalat anak di Sekolah maupun saat di rumah.”

Dengan mendiskusikan perkembangan anak kepada Guru PAI maka akan menjalin kerja sama untuk perkembangan anak tersebut. Mulai dari perkembangan ibadah shalatnya dan perilakunya. Dengan mendiskusikan perkembangan anak kepada Guru PAI maka akan menjalin kerja sama untuk perkembangan anak tersebut. Mulai dari perkembangan Ibadah Shalatnya dan perilakunya Dari data wawancara diatas jelas bahwasanya Orang tua telah menjalin hubungan yang baik Bersama Guru PAI yang mana ini juga sangat penting bagi perkembangan anak saat berada di Sekolah.

Jadi peran Orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat anak di Sekolah berdampak besar bagi anak. Dengan pembinaan yang baik oleh Guru PAI akan menghasilkan anak yang

baik pula, dan tak luput pula pembinaan ini harus dibantu oleh beberapa guru lain untuk membantu meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat anak.

Dari peran Orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat anak yang telah diuraikan diatas, penulis berpendapat bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat pada remaja perempuan di desa Ngatabaru sudah beberapa telah berperan cukup baik bagi kedisiplinan ibadah shalat anak. Namun, masih ada sebagian orang tua yang belum mengetahui perannya sebagai orang tua dan tindakan apa yang harus diberikan kepada anak dalam meningkatkan disiplin shalat.

KESIMPULAN

Peran Orang Tua dalam meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Remaja Perempuan di Desa Ngatabaru telah direncanakan matang oleh Orang Tua, dan cara atau Metode yang digunakan oleh Orang Tua dalam meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat pada Remaja Perempuan yaitu menggunakan Metode Nasehat, Memberi contoh yang baik, Memberikan Hukuman jika meninggalkan shalat, meningkatkan hubungan Kerjasama dengan Guru PAI dalam hal Ibadah Shalat, Motivasi yang diberikan Orang Tua yaitu supaya sang anak terbiasa dalam menjalankan Ibadah Shalat terkhususnya saat melakukan Shalat di rumah, dan membuat anak pandai dalam bidang agama. Memberikan Motivasi dari dalam, memberikan fasilitas yang menunjang seorang anak untuk lebih semangat dalam melaksanakan Ibadah Shalat.

Implikasi Peran Orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan Ibadah Shalat pada Remaja Perempuan di Desa Ngatabaru Orang Tua merasa sangat terbantu atas beberapa faktor yang menjadikan anak – anak merasa diperhatikan oleh Orang tuanya, anak – anak termotivasi menjadi pribadi yang baik, berkurangnya pelanggaran anak dalam hal ibadah shalat, terjalin hubungan yang baik antara Orang tua dan Guru PAI.

SARAN

Kepada Orang Tua, Hendaknya Orang Tua memberikan dukungan kepada anak untuk melaksanakan salah satu kewajiban setiap orang muslim, dapat juga berperan lebih aktif dalam mengontrol setiap Ibadah Shalat anak dan terus memotivasi anak mengenai pentingnya nilai – nilai Ibadah Shalat pada anaknya dengan cara melakukan shalat didepan anak, agar anak bisa meniru Orang Tua dalam hal kebaikan khususnya pada Ibadah Shalat. Sering melakukan pendekatan dengan cara menasehati anak agar menjadi pribadi yang baik lagi untuk kedepannya, dan lebih tegas lagi dalam memerintahkan anak untuk melakukan shalat wajib 5 waktu khususnya dalam shalat Magrib yang dapat dipantau secara langsung oleh Orang Tua. Orangtua harus dapat berfikir aktif atau lebih kreatif dalam memberikan bimbingan ibadah shalat kepada anak. Selain itu orangtua sebaiknya dapat mengontrol waktu dalam setiap kegiatannya sehingga dapat juga menyisihkan waktu untuk keluarga terutama anak-anaknya yang masih butuh bimbingan dari orangtuannya.

Sebaiknya orang tua harus dapat mengawasi dan mengatur penggunaan teknologi dan internet oleh anaknya dan dapat memberikan waktu cukup sehingga dapat memperhatikan kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik maupun psikis termasuk ibadah, mendidik anak untuk menjadi lebih baik dimasa remaja bukanlah hal yang mudah tetapi Orang tua harus memberikan yang terbaik dalam hal Ibadah Shalat bagi anak dikarenakan Ibadah Shalat itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.

Remaja Perempuan, Hendaknya bagi anak untuk terus berusaha melaksanakan Ibadah Shalat sebagaimana yang telah diajarkan oleh Orang Tua dirumah, selalu melaksanakan shalat tepat pada waktunya khususnya bagi Remaja Perempuan yang kelak akan menjadi ibu, sebagai anak yang sudah remaja harus mendengarkan Orang Tua dalam hal melaksanakan shalat dikarenakan Ibadah Shalat adalah wajib bagi setiap muslim agar kelak bisa menjadi bekal untuk Akhirat nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Metode Penentuan Awal Waktu Shalat dalam Perspektif Ilmu Falak, (Tahun: 2015, Vol.14, No. 2) h. 219
- Jamal Abdurrahman. Cara Nabi Menyiapkan Generasi, edisi Indonesia, penerjemah Nurul Muklisin, (Surabaya: La Raiba Bima Amanta “eLBA”, 2016), h. 20
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Cet. XXIII: Bandung: Alfabeta, 2016), h. 203